

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*) (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan adalah pemberian bukti oleh seseorang melalui proses mengingat, atau pengenalan suatu informasi, ide yang sesudah diperoleh sebelumnya. Pengetahuan yang kurang dari suami disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat dari suami. Kurangnya pengetahuan suami dapat berdampak pada hilangnya rasa aman dan nyaman selama proses berlangsung pada ibu, karena salah satu tujuan dari asuhan sayang ibu adalah memberikan rasa aman dan nyaman selama proses berlangsung (Notoatmodjo, 2003). Hal ini sesuai dengan pendapat Setiana (2006) bahwa asuhan sayang ibu adalah pemberian asuhan kepada ibu berdasarkan standar asuhan kebidanan dengan memperhatikan hak-hak ibu, memberikan rasa aman dan nyaman selama hamil sampai proses persalinan.

b. Tingkat Pengetahuan

Enam tingkat pengetahuan menurut Mubarak, dkk (2007), yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali termasuk (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau ransangan yang telah diterima.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Diharapkan dengan pengetahuan suami yang baik maka suami dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kehamilannya khususnya pemenuhan gizi ibu hamil.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu:

1) Faktor pendidikan

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan.

Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang di sampaikan oleh guru, orangtua, teman, dan media massa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri . semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

2) Faktor pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek.

3) Faktor pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal maka semakin bertambah pengetahuan akan hal tersebut.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden

4) Keyakinan

Keyakinan diperoleh biasanya dapat secara turun temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu. Keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

5) Sosial budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

2. Peran Suami Kesehatan Ibu Hamil

Kemampuan suami dalam melakukan pemulihan kesehatan ibu hamil sangat tergantung dari pengetahuan yang dimilikinya. Selama masa kehamilan persalinan dan masa nifas seorang ibu mengalami perubahan fisik dan psikologi yang juga akan mempengaruhi kualitas hubungan dengan suaminya serta anggota keluarga lainnya, oleh karena itu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, seorang ibu perlu mendapatkan perhatian khusus dan dukungan moral dari suami serta anggota keluarga terdekat (Simanullang, 2010). Kehidupan keluarga yang kurang baik ini

membawa ekses terhadap perkembangan kondisi fisik dan psikologis ibu dan juga kepada janin yang dikandungnya. Kualitas pertumbuhan bayi yang dilahirkan juga sangat di pengaruhi oleh kondisi kesehatan, gizi dan kesiapan emosi ibu serta kematangan emosi suami dalam memberi dukungan yang positif terhadap penerimaan kehamilan dan kelahiran anaknya. (BKKBN. 2010).

Untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan partisipasinya masyarakat sebagai contoh Departemen kesehatan ibu dan anak (KP-KIA) sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan suami dalam rangka memelihara kesehatan ibu terhadap perkembangan fisik dan psikologis selama kehamilan, dengan harapan setelah mengikuti pembekalan tersebut suami dapat berperan aktif dalam membina kelangsungan kesejahteraan keluarganya, terutama terhadap pemeliharaan masa kehamilan, mencakup salah satunya tentang pemenuhan gizi ibu hamil, sehingga istrinya dapat mengahiri hehamilannya dengan selamat dan memperoleh anak yang sehat baik fisik maupun psikisnya. Kegiatan ini dilakukan pada awal tahun 1995 bertujuan mengembangkan kualitas suami dan anggota keluarga, khususnya mereka yang berada pada keluarga dengan kondisi prasejahtera dan sejahtera I agar mereka dapat timbul rasa aman, tenang dengan masa depan yang lebih baik fungsi keluarga secara optimal sehingga dapat menjadi wahana penyimpan sumber daya insani pembangunan yang berkualitas (Sophia, 2009).

3. Gizi Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemulihan Gizi Ibu

Gizi adalah Zat kimia yang terdapat dalam makanan yang diperlukan manusia untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Gizi dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu: zat gizi makro (Macronutrient) sebagai sumber energi, yang terdapat pada karbohidrat, lemak dan protein, sedangkan zat gizi mikro (Micronutrient) yaitu: vitamin dan mineral (Soekirman, 2004).

Menurut Proverawati dan Asfuah (2009) gizi adalah: suatu proses penggunaan makanan yang dikonsumsi secara normal oleh suatu organism melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil Menurut Proverawati dan Asfuah (2009) yaitu:

Kebiasaan dan pandangan wanita terhadap makanan. Wanita yang sedang hamil dan telah berkeluarga biasanya lebih memperhatikan akan gizi dari anggota keluarga yang lain. Padahal sebenarnya dirinyalah yang memerlukan perhatian yang serius mengenai penambahan gizi. Ibu harus teratur dalam mengkonsumsi makanan yang bergizi demi pertumbuhan dan perkembangan.

a. Status ekonomi

Ekonomi seseorang mempengaruhi dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi sehari-harinya. Seseorang dengan ekonomi yang tinggi kemudian hamil maka kemungkinan besar sekali gizi yang dibutuhkan tercukupi ditambah lagi adanya pemeriksaan membuat gizi ibu semakin terpantau.

b. Pengetahuan zat gizi dalam makanan

Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga akan berpengaruh pada perilakunya. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik, kemungkinan akan memberikan gizi yang cukup bagi bayinya. Hal ini terlebih lagi kalau seorang ibu tersebut memasuki masa ngidam, di mana perut tidak mau diisi, mual dan rasa tidak karuan. Walaupun dengan kondisi demikian jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka ia akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan juga bayinya.

c. Status kesehatan

Status kesehatan seseorang kemungkinan sangat berpengaruh terhadap nafsu makannya. Seorang ibu dalam keadaan sakit otomatis akan memiliki nafsu makan yang berbeda dengan ibu yang dalam keadaan sehat namun ibu harus tetap ingat bahwa gizi yang ia dapat akan dipakai untuk dua kehidupan yaitu bayi dan dirinya sendiri.

d. Aktifitas

Aktifitas dan gerakan seseorang berbeda-beda. Seseorang dengan gerak yang aktif otomatis memerlukan energi yang lebih besar daripada mereka yang hanya duduk diam saja. Setiap aktifitas memerlukan energi, maka apabila semakin banyak aktifitas yang dilakukan, energi yang dibutuhkan juga semakin banyak.

e. Suhu lingkungan

Pada dasarnya suhu tubuh di pertahankan pada suhu 36,5-37 derajat celcius untuk metabolisme yang optimum. Adanya perbedaan suhu antara tubuh dengan lingkungan, maka mau tidak mau tubuh harus menyesuaikan diri demi kelangsungan hidupnya yaitu tubuh harus melepaskan sebagian panasnya diganti dengan hasil metabolisme tubuh, semakin besar perbedaan antara tubuh dengan lingkungan maka akan semakin besar pula panas yang dilepaskan.

f. Berat badan

Berat badan seorang ibu yang sedang hamil akan menentukan zat makanan yang diberikan agar kehamilannya dapat berjalan lancar.

g. Umur

Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Umur muda perlu tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagai dengan janin yang sedang di kandung. Sedangkan untuk umur

yang tua perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang makin melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal maka memerlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung.

4. Indikator Status Gizi

Indikator untuk menilai status gizi seseorang dilakukan melalui pemeriksaan *Antropometri*. *Antropometri* sudah lama digunakan sebagai indikator sederhana dalam menilai status gizi individu atau masyarakat. *Antropometri* juga memainkan peranan penting untuk alasan berikut penyimpangan awal dari nilai normal, dapat hampir di deteksi dari awal, daripada pemeriksaan klinis dan merupakan metode yang sangat mudah digunakan, lebih objektif, biaya rendah, handal tidak infasif bilai digunakan untuk menilai proporsi, ukuran dan komposisi badan manusia.

Konsumsi makanan yang memenuhi syarat nutrisi, merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan status gizi. Pertumbuhan sangat erat kaitannya dengan masalah konsumsi energi dan protein, oleh karena itu ukuran-ukuran tubuh sebagai refleksi keadaan pertumbuhan misalnya, berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas dapat memberi gambaran status energi dan protein seseorang. sedang hamil mengalami kenaikan berat badan sebanyak 10-12 kg. pada trimester I kenaikan berat badan seorang ibu tidak mencapai 1 kg, namun setelah mencapai trimester ke-2 penambahan berat badan sebanyak yaitu 3 kg dan pada trimester 3 sebanyak 6 kg. kenaikan tersebut disebabkan karena adanya pertumbuhan

janin, plasenta dan air ketuban. Kenaikkan berat badan yang ideal untuk seorang ibu yang gemuk yaitu 7 kg dan 12,5 kg untuk ibu yang tidak gemuk. Jika berat badan ibu tidak normal maka akan memungkinkan terjadinya keguguran, lahir premature, BBLR, gangguan kekuatan lahir saat kelahiran (kontraksi), dan pendarahan setelah persalinan (Francin, 2005).

5. Kehamilan

Kehamilan dan persalinan pada seorang ibu merupakan suatu proses yang alamiah ini berjalan lancar dan baik, tidak berkembang menjadi keadaan yang patologis serta ibu dan bayi yang sehat optimal, di perlukan upaya sejak dini mungkin yaitu jauh sebelum ibu hamil. Persiapan dan upaya yang seyogyanya dilakukan keluarga di mulai +/-6 bulan sebelum kehamilan terjadi misalnya melakukan pemeriksaan fisik termasuk fungsi alat reproduksi, mengobati penyakit yang ada serta memperbaiki dan meningkatkan status gizi ibu. Hal ini dilakukan agar kehamilan itu berlangsung dalam kondisi kesehatan yang prima sehingga penyakit / komplikasi selama kehamilan dan persalinan dapat dicegah atau di kurangi (Cholifah, 2010).

Kehamilan merupakan kondisi yang banyak menghabiskan cadangan besi pada wanita usia subur, pada tiap kehamilan seorang ibu kehilangan rata-rata 680 mg besi, jumlah ini ekuivalen dengan 1300 ml darah. Di daerah katulistiwa besi lebih banyak keluar melalui keringat, sedangkan masuknya besi yang dianjurkan setiap harinya untuk wanita

hamil 17 mg. untuk memenuhi kebutuhan meningkatnya volume darah selama kehamilan, ibu hamil membutuhkan tambahan 450 mg besi (Wiknyosastro, 2009).

6. Kebutuhan Gizi Ibu Hamil

Makanan dengan gizi seimbang adalah makanan yang cukup mengandung karbohidrat dan lemak sebagai sumber zat tenaga, protein sebagai sumber zat pembangun, serta vitamin dan mineral sebagai zat pengatur. Kebutuhan nutrien akan meningkat selama hamil, namun tidak semua kebutuhan nutrien meningkat secara proporsional (Sophia, 2009)

Kebutuhan zat-zat gizi ditentukan oleh kenaikan berat janin dan kecepatan janin mensintesa jaringan-jaringan baru. Dengan demikian kebutuhan zat-zat gizi akan maksimum pada minggu-minggu mendekati kelahiran. Makanan ini diperoleh dari simpanan ibu, dari makanan ibu sehari-hari sewaktu hamil (Francin, 2005).

a. Kebutuhan Energi

Kebutuhan pada waktu hamil 300-500 kkal lebih banyak dari makanan yang di makan ibu setiap hari. Berat badan ibu akan bertambah sampai 12,5 kg untuk menambah berat badan sebanyak itu, dibutuhkan kalori berkisar 80.000 kalori dalam jumlah tersebut, 36.000 kalori untuk pembakaran tubuh, 44.000 kalori sisanya untuk pembuatan jaringan baru. Dalam tambahan 300 kalori itu harus ada protein, lemak dan zat patinya (Nasidul, 2007). Penggunaan kalori tidak sama selama kehamilan, pada awal kehamilan Trimester 1, kebutuhan

energi sangat sedikit namun pada ahir semester terjadi peningkatan pada trimester 2 dibutuhkan untuk penambah darah, pertumbuhan uterus, pertumbuhan jaringan mammae dan peningkatan lemak. Selama Trimester ahir, kalori digunakan khususnya untuk pertumbuhan janin dan plasenta (Wiryo, 2002).

b. Protein

Kebutuhan protein meningkat selama hamil guna memenuhi asam amino untuk perkembangan janin, penambahan volume darah dan pertumbuhan mammae ibu serta jaringan uterus. Kebutuhan protein pada ibu hamil 30 gram lebih banyak sebelum hamil. (Proverawati dan Asfuah, 2009). Ibu hamil membutuhkan protein yang lebih banyak dari biasanya, paling sedikit 60 gram/hari. Hampir 70% protein dipergunakan pertumbuhan janin. Kebutuhan protein hewani lebih besar daripada protein nabati. Ikan, daging, susu, dan telur perlu lebih banyak dikonsumsi dibandingkan dengan tahu, tempe dan kacang. Protein digunakan untuk menambah jaringan tubuh ibu, mammae, uterus. Selain itu protein dibutuhkan untuk penambahan unsur-unsur dalam cairan darah, terutama hemoglobin dan plasma darah. Kedua unsur ini penting untuk menunjang kehamilan dalam kebutuhan zat asam dan meningkatkan aliran darah (Nadisul, 2007).

c. Vitamin

Kebutuhan vitamin pada umumnya meningkat selama hamil. Vitamin diperlukan untuk membantu metabolisme karbohidrat dan protein.

1) Vitamin A

Vitamin A adalah penting untuk pertumbuhan tulang dan gigi serta meningkatkan daya tahan terhadap infeksi juga diperlukan untuk pemeliharaan jaringan mata.

2) Vitamin B kompleks mengandung: Vitamin B1 (anevrin), Vitamin B2 (Ribloflavin), Vitamin B6 (Peridoksin), Vitamin B12 (Cynocobalamine) dan Asam folik.

3) Asid folad atau faladin

Vitamin yang berfungsi sebagai coenzyme dalam sintesa DNA. Gejala klinis yang akan terjadi pada defisiensi acid biasanya pertama-tama terlihat pada jaringan yaitu anemia. Folic acid memelihara pertumbuhan janin dan mencegah terjadinya anemia macrotytic mengaloblastic selama hamil. Kebutuhan folicin selama hamil antara 400 gram – 800 gram/hari.

Asam folat berperan sebagai koenzim dalam transportasi pecahan-pecahan karbon tunggal dalam metabolisme asam amino dan sintesis asam nukleat. Asam folat dibutuhkan untuk pembentukan sel darah merah dan sel darah putih dalam sumsum tulang dan untuk pendewasaannya. Asam folat berperan sebagai pembawa karbon tunggal dalam pembentukan hem. Vitamin B12 diperlukan

untuk mengubah folat menjadi bentuk aktif dan dalam fungsi normal metabolisme semua sel, terutama sel-sel saluran cerna, sumsum tulang, dan jaringan saraf (Almatsier, 2008).

d. Mineral

1) Zat kapur

Zat kapur sangat penting untuk pertumbuhan tulang anak. Seorang ibu hamil membutuhkan zat kapur tambahan 400 mg. Zat ini banyak diperoleh dari susu, keju, Es cream dan kue, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau dan makanan laut.

2) Fosfor

Mineral ini cukup diperoleh dari makanan sehari-hari. Fosfor berhubungan erat dengan zat kapur, bila jumlahnya tidak seimbang di dalam tubuh maka akan timbul gangguan seperti kram pada tungkai.

3) Zat besi

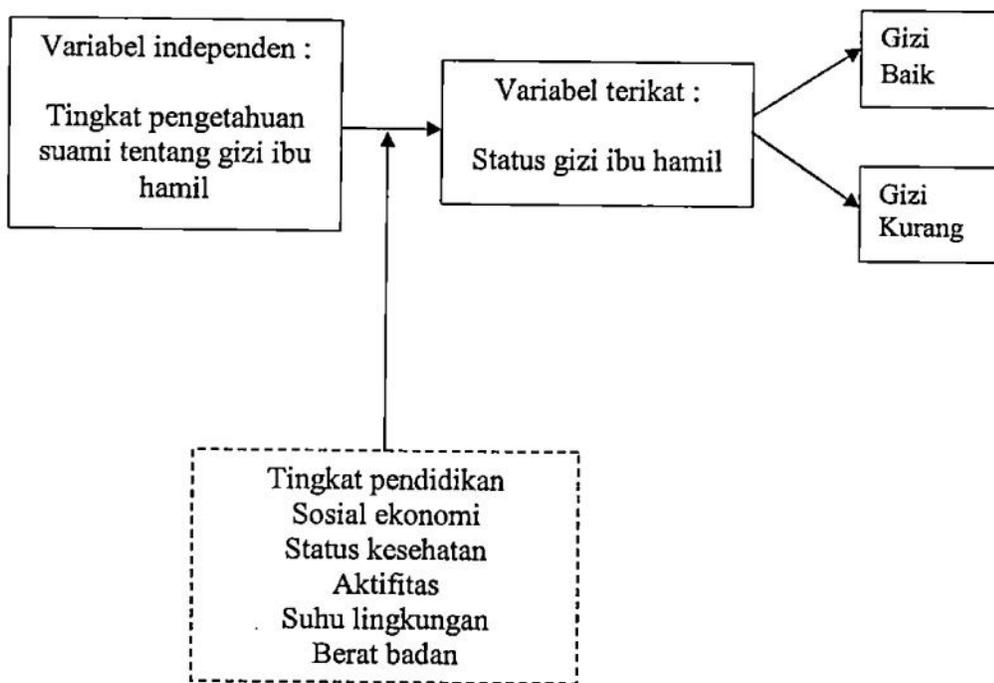
Sel darah merah ibu bertambah sampai 30% berarti tubuhnya memerlukan tambahan zat besi. Setiap hari ibu hamil membutuhkan tambahan 100-800 mg zat besi. Kebutuhan zat besi ibu hamil meningkat pada kehamilan Trimester 2 dan 3, pada masa ini kebutuhan zat besi tidak dapat di andalkan dari menu sehari-hari saja. Tetapi ibu hamil perlu tambahan tablet besi. Kekurangan zat besi akan mengakibatkan seorang ibu hamil akan mengalami anemia zat besi.

Interaksi antara besi dan seng berlangsung secara tidak langsung, peran seng dalam sintesis protein transferin yaitu protein

pengangkut besi, serta karena defisiensi seng juga menurunkan sistem kekebalan dan dapat mengganggu metabolisme besi (Nixon, 2010)

B. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar. 1
Kerangka konsep penelitian

Keterangan :

- : Diteliti
 : Tidak diteliti

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang kebutuhan gizi ibu hamil dengan status gizi ibu hamil di Asri Medical Centre Yogyakarta.

Ha: Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang kebutuhan gizi ibu hamil dengan status gizi ibu hamil di Asri Medical Centre Yogyakarta.